

Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang

Amirul Syah

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

amirulsyah@umsu.ac.id

Salman Farisi

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

salmanfarisi@umsu.ac.id

Muslih

Manajemen, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

salmanfarisi@umsu.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.30596/14801>

ABSTRACT

The purpose of this study was conducted to determine the role of net working capital in increasing liquidity and profitability in the company PT. Perkebunan Nusantara III Medan in 2015 to 2020. This study uses a descriptive approach. The type of data used is quantitative data. The data source is secondary data. The data collection technique used in this research is the study of documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. In this study the authors performed the calculation of financial ratios and citing theories about net working capital, liquidity ratios, and profitability ratios. The results of this study show that the net working capital of PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan for the period of 2015 to 2020 by using financial ratios measured from liquidity ratios, namely Current Ratio is not good because it has decreased, profitability ratios namely Return On Assets are not good because it has decreased each year, from the overall ratio shows a downward movement.

Keyword : Gross Profit, Net Profit, Cash Flow

Cara Sitasi : Syah.,A, Farisi,S, Muslih. (2023). Analisis Laba Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, vol 23 (2), 93-97, <https://doi.org/10.30596/14801>

PENDAHULUAN

Ketatnya persaingan antar perusahaan membuat perusahaan berlomba – lomba untuk meningkatkan kemampuannya baik di bidang pemasaran, operasional, sumber daya manusia, bahkan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan dinilai merupakan suatu perusahaan yang dianggap sangat penting dalam melihat prestasi perusahaan. Prestasi sebuah perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Informasi yang terdapat dalam laporan keuangan suatu perusahaan merupakan informasi yang penting bagi para penggunanya dalam membuat suatu keputusan ekonomi yang berguna untuk berbagai tujuan pembuatan keputusan sesuai dengan tujuan setiap pengguna informasi. (Kasmir, 2012) Laporan keuangan melaporkan hasil historis, namun pemakai laporan keuangan lebih sering tertarik pada apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Karena itu, keahlian yang perlu dikembangkan pemakai laporan keuangan adalah bagaimana menggunakan laporan keuangan historis untuk memprediksi masa yang akan datang. Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri atas neraca dan laporan laba rugi. Sebaliknya laporan arus kas mulai diwajibkan pada tahun 1987 melalui SFAS No. 95. Di Indonesia kewajiban untuk melaporkan arus kas dimulai pada

tahun 1994 dengan adanya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 yang menyatakan bahwa perusahaan harus menyusun laporan arus kas dan menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode tertentu. Laporan laba rugi memuat banyak angka laba, yaitu laba kotor dan laba bersih (Maya, 2011). Menurut (Hani, 2015) Analisa arus kas dapat juga dilakukan dengan menggunakan pola aliran kas, pola ini dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana kemampuan kas dilihat dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dalam memenuhi pembiayaan rutin dan prediksi masa yang akan datang. Dengan memperhatikan beberapa pola aliran arus kas dapat diketahui makna dari informasi arus kas dari suatu perusahaan yang dilaporkan dalam laporan arus kas sehingga dapat mengevaluasi pengelolaan kas yang dilakukan perusahaan. Riset akuntansi terutama yang mencari hubungan angka laba dengan arus kas selalu menggunakan angka laba, tidak banyak peneliti yang menggunakan angka laba kotor, laba operasi, dan laba bersih. Dalam penelitian ini, ingin menganalisis kemampuan dari masing-masing angka laba tersebut (laba kotor, laba bersih) terhadap arus kas masa mendatang

KAJIAN TEORI

Laporan Keuangan

Laporan keuangan dipersiapkan atau dibuat dengan maksud untuk memberikan gambaran atau laporan kemajuan (*Progrest Report*) secara periodik yang dilakukan pihak manajemen yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan adalah bersifat historis serta menyeluruh dan sebagai suatu (*progrest report*) laporan keuangan terdiri dari data-data yang merupakan hasil dari suatu dari suatu kombinasi antara: fakta yang telah dicatat (*recorded fact*), prinsip dan kebiasaan - kebiasaan didalam akuntansi (*accounting conversion and postulate*), pendapatan pribadi (*personal judgement*) (Syarfan et al., 2016). Menurut (Sujarweni & Wiratna, 2011) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian internal dari laporan keuangan. Secara umum laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan membutuhkan laporan keuangan sebagai alat uji kebenaran keuangan yang masuk dan keluar perusahaan, namun dalam perkembangannya, laporan keuangan tidak sekedar sebagai alat uji kebenaran saja tetapi juga sebagai dasar untuk melakukan penilaian posisi keuangan perusahaan tersebut, di mana berdasarkan laporan keuangan yang sudah dianalisa, kemudian digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan. (Jumingan, 2014) Laporan keuangan akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi apabila informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang. (Ramadhan & Syarfan 2016, hal 192 - 193)

Dalam prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia (Ikatan Akuntan Indonesia, 2015) dikatakan bahwa laporan keuangan ialah neraca dan perhitungan rugi - laba serta segala keterangan - keterangan yang dimuat dalam lampiran - lampirannya antara lain laporan sumber dan penggunaan dana-dana. Menurut (Rambe et al., 2016) Pihak – pihak atau para

pemakai laporan keuangan yang berkepentingan, misalnya : investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga – lembaga dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Para pemakai tersebut dan beberapa kebutuhan yang dimaksud adalah Investor, Karyawan, Pemberi Pinjaman, Pemasok dan Kreditor Usaha lainnya, Pelanggan , Pemerintah, Masyarakat. Menurut (Rambe et al., 2016) Laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan utama kepada pihak – pihak diluar korporasi. Laporan ini menampilkan sejarah perusahaan yang dikuantitatifkan dalam nilai moneter. Laporan keuangan (*financial statement*) yang sering disajikan adalah Laporan Laba Rugi, Berdasarkan IAI tahun 2004 terdapat lima elemen laporan keuangan, yaitu aktiva, merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dari manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan akan diperoleh perusahaan. kewajiban, merupakan hutang perusahaan masa kini yang timbul dari peristiwa masa lalu, penyelesaiannya diharapkan mengakibatkan arus kas keluar dari sumber daya perusahaan yang mengandung manfaat ekonomi. ekuitas, adalah hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. penghasilan, adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. beban, adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus kas keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanaman modal.

Laporan Laba Rugi dan Kegunaannya

Menurut (Kasmir, 2012) Laporan rugi laba adalah laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya – biaya yang dikeluarkan dan laba rugi dalam suatu periode tertentu. Laporan laba rugi juga memuat jenis – jenis pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan disamping jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya disebut laba atau rugi. Menurut (Kasmir, 2012).Penyusunan laporan laba rugi ada dua bentuk yaitu Bentuk *Single Step*, atau biasa disebut dengan bentuk tunggal, dalam bentuk single step, merupakan gabungan dari jumlah seluruh penghasilan, baik pokok (operasional) maupun diluar pokok (nonoperasional) dijadikan satu, kemudian jumlah biaya pokok dan di luar pokok juga dijadikan satu. Faktor pengurangannya adalah jumlah seluruh penghasilan dengan jumlah seluruh biaya. Artinya dalam bentuk ini laporan laba rugi disusun tanpa membedakan pendapatan dan biaya usaha dan di luar usaha. bentuk *Multiple Step*, atau biasa disebut dengan bentuk majemuk, dalam bentuk multiple step, merupakan pemisahan antara komponen usaha pokok (operasional) dengan di luar pokok (nonoperasional). Artinya terlebih dahulu dikurangi antara penghasilan pokok dengan biaya pokok, kemudian ditambahkan dengan hasil pengurangan penghasilan di luar pokok dengan biaya di luar pokok. Menurut (Lubis et al., 2017) salah satu pelaporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan yang dapat menunjukkan prestasi perusahaan dalam menghasilkan laba. Dengan konsep yang selama ini digunakan diharapkan pemakai laporan dapat mengambil keputusan ekonomi yang tepat sesuai dengan kepentingannya.

Laporan Arus Kas dan Kegunaannya

Pada awalnya laporan keuangan hanya terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Dalam PSAK No. 2 penyajian laporan arus kas ini disebut bahwa perusahaan harus menyusun

laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan. Laporan arus kas ini sangat berguna untuk pengambilan keputusan terutama dalam menilai bagaimana perusahaan mengelola dana dan keuangan dan juga berguna untuk menganalisis laporan keuangan. Menurut (Harahap, 2011) Laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu, dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan operasi, pembiayaan dan investasi. Dengan melakukan analisis arus kas, dapat mengetahui kemampuan perusahaan merencanakan, mengontrol arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan pada masa lalu, kemungkinan keadaan arus kas masuk dan ke luar, arus kas bersih perusahaan, termasuk kemampuan membayar deviden di masa yang akan datang, Informasi bagi investor dan kreditor untuk memproyeksikan return dari sumber kekayaan perusahaan, kemampuan perusahaan untuk memasukkan kas ke perusahaan di masa yang akan datang, alasan perbedaan antara laba bersih dibandingkan dengan penerimaan dan pengeluaran kas, pengaruh investasi baik kas maupun bukan kas dan transaksi lainnya terhadap posisi keuangan perusahaan selama satu periode tertentu.

Kerangka Konseptual

Informasi tentang kinerja perusahaan, terutama tentang probabilitas dibutuhkan untuk mengambil keputusan tentang sumber ekonomi akan dikelola oleh suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Informasi tersebut juga sering kali digunakan untuk memperkirakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan kas dan aktiva yang disamakan dengan kas di masa yang akan datang (PSAK No. 25). Dalam penyusunan laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih awal dari dua angka lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan laba kotor akan menyertakan lebih sedikit komponen pendapatan dan biaya dibandingkan dengan angka lainnya. Semakin detail perhitungan suatu angka laba, maka semakin banyak pilihan metode akuntansi yang disertakan sehingga semakin rendah kualitas laba. (Rispayanto, 2013) ”Menyatakan bahwa laba kotor tidak berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan tidak signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, Sedangkan laba operasi berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan signifikan dalam memprediksi arus kas operasi masa mendatang. Laba bersih tidak berpengaruh positif, arus kas berpengaruh positif terhadap prediksi arus kas masa mendatang dan signifikan.

Berdasarkan penelitian terdahulu (Putra, 2007) ”Menyatakan bahwa laba mampu memprediksi laba mendatang, arus kas operasi mampu memprediksi laba mendatang, laba mampu memprediksi arus kas operasi mendatang, arus kas operasi mampu memprediksi arus kas operasi mendatang”. (Daulay et al., n.d.) para peneliti terdahulu hanya mendasarkan pilihannya kepada laba operasi, padahal yang direaksi pasar adalah makna pragmatic laba. Penelitian yang dilakukan oleh febriyanto dan widhiya astuti ini menyatakan bahwa laba kotor lebih mampu memberikan gambaran yang lebih baik tentang hubungan antara laba dengan harga saham selanjutnya, laba kotor kembali dijadikan variabel dalam penelitian yang dilakukan oleh (Maya, 2011) Dalam penelitian ini dikemukakan bahwa laba kotor di reaksi paling kuat oleh pasar dan berpengaruh terhadap *expected* saham. Berdasarkan kedua penelitian tersebut penelitian ini akan menguji kemampuan laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas dimasa mendatang. Selain itu penelitian ini juga akan diteliti apakah laba kotor atau laba operasi atau laba bersih yang paling baik dalam memprediksi arus kas masa depan. Hubungan laba bersih terhadap arus kas, laba bersih disesuaikan dengan penghasilan non kas dan dengan akrual, untuk menghasilkan arus kas dari operasi. Dengan adanya rekonsiliasi perbedaan antara laba bersih dan arus kas dapat membantu pengguna

laporan keuangan untuk memprediksi arus kas melalui prediksi laba. Dengan demikian angka laba bersih dapat membantu pengguna laporan keuangan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. (Rispayanto, 2013, hal, 4)

METODE

Dalam pendekatan ini penulis menggunakan jenis pendekatan deskriptif. Menurut (Lubis et al., 2017) Pendekatan deskriptif merupakan penelitian yang hanya menjelaskan bagaimana variabel tertentu berhubungan tanpa memberikan penjelasan mengenai hubungan itu. jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang meliputi laporan keuangan yang telah diberikan oleh Perum Perumnas Regional – 1 Medan. Data yang diambil selama tahun 2014 – 2020 yang meliputi laporan laba rugi dan laporan arus kas perusahaan. teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dokumen – dokumen yang berhubungan dengan laba kotor dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

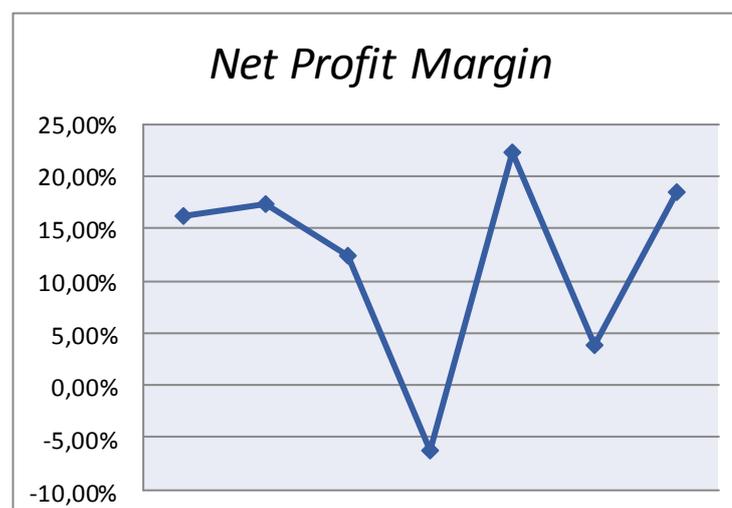
Du Pont System

Hasil perhitungan nilai *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan untuk tahun 2014 sampai dengan 2020 :

Tabel Data Net Profit Margin Perum Perumnas Regional I Medan

(Dalam Rupiah)

TAHUN	EAT	PENJUALAN BERSIH	NPM
2014	11.455.614.227	70.647.189.116	16,21%
2015	16.177.438.678	93.354.575.840	17,32%
2016	9.506.687.326	76.776.020.000	12,38%
2017	(1.850.560.888)	29.821.568.832	-6,20%
2018	20.775.559.580	93.195.840.875	22,29%
2019	2.887.083.390	74.754.538.000	3,86%
2020	39.058.691.239	211.670.819.680	18,45%



Grafik *Net Profit Margin*

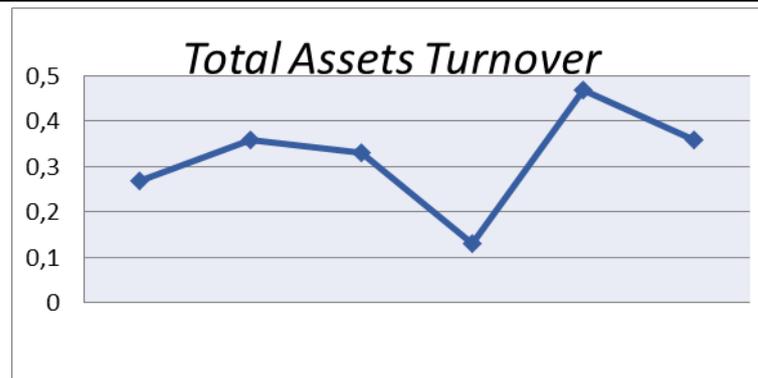
Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2014 nilai *Net Profit Margin* adalah sebesar 16,21%, selanjutnya pada tahun 2015 penjualan bersih perusahaan mengalami kenaikan dan laba setelah pajak juga meningkat yang menyebabkan nilai *Net Profit Margin* mengalami kenaikan menjadi 17,32%. Pada tahun 2016 terjadi penurunan terhadap penjualan bersih dan jumlah laba bersih setelah pajak hal ini mengakibatkan penurunan nilai *Net Profit Margin* menjadi 12,38%. Kemudian pada tahun 2017 jumlah laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih kembali mengalami penurunan bahkan mengalami kerugian hal ini mengakibatkan nilai *Net Profit Margin* menjadi -6,20%. Lalu pada tahun 2018 penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak mengalami peningkatan hal ini mengakibatkan peningkatan nilai *Net Profit Margin* menjadi 22,29%. Selanjutnya pada tahun 2019 laba bersih setelah pajak dan penjualan bersih mengalami penurunan hal ini mengakibatkan penurunan nilai *Net Profit Margin* menjadi 3,86%. Dan pada tahun 2020 penjualan bersih dan laba bersih bersih setelah pajak mengalami peningkatan hal ini mengakibatkan peningkatan nilai *Net Profit Margin* menjadi 18,45%. Nilai *Net Profit Margin* tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,29% dan nilai *Net Profit Margin* terendah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar -6,20%. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Net Profit Margin* pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2014 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap nilai *Net Profit Margin* adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah penjualan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin* pada perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah nilai *Net Profit Margin* suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

Total Assets Turnover

Hasil perhitungan *Total Assets Turnover* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel Data *Total Assets Turnover* Perum Perumnas Regional I Medan
(Dalam Rupiah)

TAHUN	PENJUALAN	TOTAL AKTIVA	TATO
2014	70.647.189.116	254.388.069.742	0,27
2015	93.354.575.840	254.128.309.542	0,36
2016	76.776.020.000	228.334.763.988	0,33
2017	29.821.568.832	228.629.848.148	0,13
2018	93.195.840.875	195.670.047.457	0,47
2019	74.754.538.000	204.117.907.164	0,36
2020	211.670.819.680	453.228.544.020	0,46



Grafik Total Assets Turnover

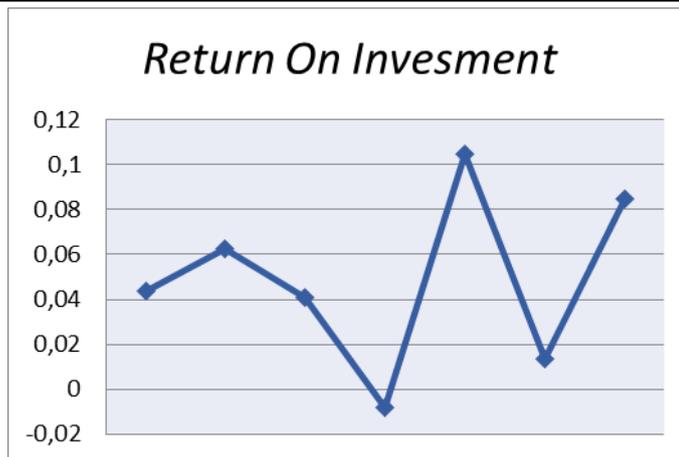
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa nilai *Total Assets Turnover* pada tahun 2014 yaitu sebesar 0,27 kali. Kemudian pada tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah penjualan sedangkan total aktiva mengalami penurunan yang menyebabkan nilai *Total Assets Turnover* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 0,36 kali. Pada tahun 2016 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadi penurunan terhadap nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,33 kali. Lalu pada tahun 2017 jumlah penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan yang menyebabkan terjadi penurunan nilai *Total Assets Turnover* menjadi 0,13 kali. Pada tahun 2018 jumlah penjualan mengalami peningkatan sedangkan total aktiva mengalami penurunan yang mengakibatkan terjadi peningkatan terhadap nilai *Total Assets Turnover* menjadi 0,47 kali. Sedangkan pada tahun 2019 jumlah penjualan mengalami penurunan sedangkan total aktiva mengalami peningkatan yang menyebabkan terjadi penurunan nilai *Total Assets Turnover* menjadi 0,36 kali. Dan pada tahun 2020 jumlah penjualan dan total aktiva mengalami peningkatan yang mengakibatkan terjadi peningkatan terhadap nilai *Total Asset Turnover* menjadi 0,46 kali. Berdasarkan data diatas dapat disimpulkan bahwa nilai *Total Assets Turnover* pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2014 – 2020 mengalami fluktuasi. Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap nilai *Total Assets Turnover* Perum Perumnas Regional I Medan adalah tidak stabilnya tingkat penjualan perusahaan. Semakin tinggi nilai *Total Assets Turnover* suatu perusahaan maka berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya semakin rendah nilai *Total Assets Turnover* maka berdampak tidak baik bagi perusahaan.

Return On Investment

Hasil perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2014 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut :

Tabel Data Return On Investment Perum Perumnas Regional I Medan
(Dalam Rupiah)

TAHUN	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Total Assets Turnover</i>	ROI
2014	16,21%	0,27	4,37%
2015	17,32%	0,36	6,23%
2016	12,38%	0,33	4,08%
2017	-6,20%	0,13	-0,80%
2018	22,29%	0,47	10,47%
2019	3,86%	0,36	1,38%
2020	18,45%	0,46	8,47%



Grafik Return On Investment

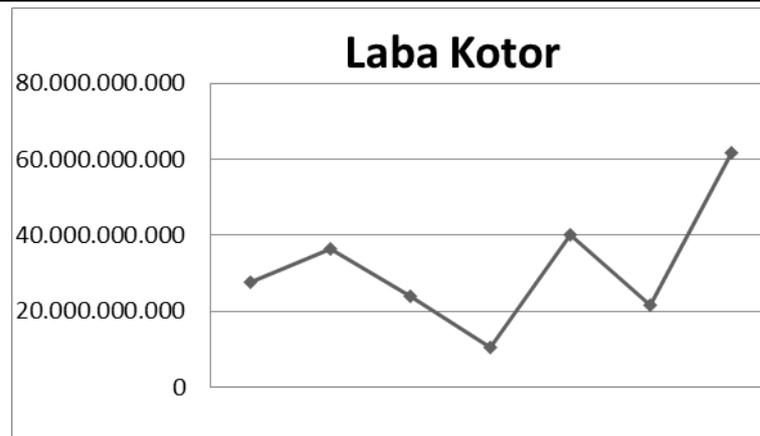
Berdasarkan data diatas dilihat bahwa pada tahun 2014 nilai *Return On Investment* sebesar 4,37%. Pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* mengalami kenaikan menjadi 6,23%. Namun pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 4,08%. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* kembali mengalami penurunan menjadi -0,80%. Kemudian pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 10,47%. Lalu pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 1,38%. Dan pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 8,47%. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2014 sampai dengan 2020 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap nilai *Return On Investment* pada Perum Perumnas Regional I Medan adalah terdapat kenaikan dan penurunan pada nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* periode 2014 sampai dengan 2020.

Analisis Laba Kotor

Hasil perhitungan *Lab Kotor* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2014 sampai dengan 2020 adalah sebagai berikut:

Tabel Data Laba Kotor Perumnas Regional I Medan

Tahun	Pendapatan	HPP	Laba Kotor
2014	70.647.189.116	42.864.430.892	27.782.758.224
2015	93.354.575.840	56.905.979.028	36.448.596.812
2016	76.776.020.000	52.725.539.020	24.050.480.980
2017	29.821.568.832	19.298.539.166	10.523.029.666
2018	93.195.840.875	52.905.616.110	40.290.224.765
2019	74.754.538.000	53.245.840.758	21.508.697.242
2020	211.670.819.680	149.862.847.545	61.807.972.135



Grafik Laba Kotor

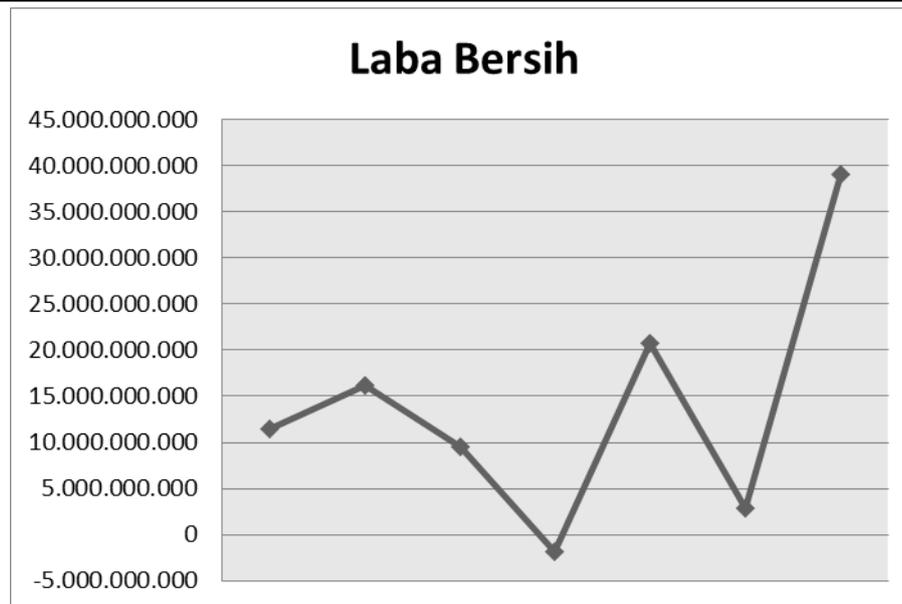
Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa laba kotor mengalami kenaikan pada tahun 2014 – 2015 sebesar 27.782.758.224 naik menjadi 36.448.596.812 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan, pada tahun 2016 – 2017 laba kotor mengalami penurunan sebesar 24.050.480.980 turun menjadi 10.523.029.666 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan, di tahun 2018 laba kotor Perum Perumnas Regional I Medan mengalami kenaikan sebesar 40.290.224.765 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2018 mengalami kenaikan, lalu pada tahun 2019 laba kotor mengalami penurunan kembali sebesar 21.508.697.242 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2019 mengalami kenaikan penurunan, dan tahun 2020 laba kotor mengalami peningkatan sebesar 61.807.972.135 karena pendapatan dan harga pokok produksi tahun 2020 mengalami peningkatan. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa laba kotor pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2014 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami fluktuasi bahkan pada tahun 2017 mengalami penurunan, disebabkan karena perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi harga pokok penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, laba kotor yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.

Analisis Laba Bersih

Tabel Data Laba Bersih Perumnas Regional I Medan

Tahun	EBIT	Beban Pajak	Laba Bersih
2014	12.877.514.644	1.421.900.417	11.455.614.227
2015	16.548.258.559	370.819.881	16.177.438.678
2016	10.717.936.076	1.211.248.750	9.506.687.326
2017	(1.584.684.240)	265.876.648	(1.850.560.888)
2018	21.204.798.968	429.239.388	20.775.559.580
2019	6.604.936.600	3.717.848.210	2.887.088.390
2020	43.437.895.119	4.379.203.880	39.058.691.239

Sumber : Data Sekunder Diolah



Grafik Laba Bersih

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa Laba bersih Perum Perumnas Regional I Medan mengalami peningkatan pada tahun 2014 – 2015, sebesar 11.455.614.227 naik menjadi 16.177.438.678. Tahun 2016 – 2017 laba bersih mengalami penurunan sebesar 9.506.687.326 turun menjadi (1.850.560.888). Tahun 2018 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 20.775.559.580. Lalu pada tahun 2019 laba bersih mengalami penurunan kembali sebesar 2.887.088.390. Dan pada tahun 2020 laba bersih mengalami peningkatan sebesar 39.058.691.239. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2014 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami fluktuasi, Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi laba bersih pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah laba bersih suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut.

Analisis Arus Kas

Adapun tabel arus kas Perum Perumnas Regional 1 Medan dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel Arus Kas Perum Perumnas Regional I Medan

Tahun	Aktivitas Operasi	Aktivitas Investasi	Aktivitas Pendanaan
2014	(118.363.969,27)	(49.902.500)	(4.808.595.787,40)
2015	(10.223.482.424,75)	-	22.510.338.338,46
2016	18.755.815.390,48	-	(4.525.235.777,86)
2017	(5.965.457.491,41)	-	(14.003.068.594,33)
2018	(10.690.510.289,13)	-	26.131.865.648,59
2019	(37.884.320.237,78)	-	40.334.347.746,16
2020	(122.305.839.097)	(55.113.563.556)	(182.088.557.928)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Perum Perumnas Regional 1 Medan tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan pada aktivitas operasi yang signifikan tetapi masih dalam keadaan minus yang diikuti dengan penurunan laba. Tahun 2015 – 2016 mengalami kenaikan yang signifikan tetapi laba operasinya menurun. Dari tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan

yang signifikan tetapi laba operasinya menurun. Lalu tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan yang signifikan tetapi laba operasinya naik. Tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan yang signifikan tetapi laba operasinya menurun kembali. Lalu tahun 2019 – 2020 mengalami kenaikan yang signifikan dan laba operasinya naik. Di ikuti dengan kenaikan kas dan penurunan hutang pada perusahaan. Apabila perusahaan, dapat meningkatkan pendapatan dan kas, meminimalisasi beban, hutang dan harga pokok produksi maka arus kas akan datang akan mengalami kenaikan. Aktivitas Investasi pada tahun 2014 sebesar (49.902.500,00) lalu di tahun 2015 – 2019 tidak memiliki aktivitas investasi. Dan pada tahun 2020 aktivitas investasi sebesar (55.113.563.556). Aktivitas Pendanaan dari tahun 2014 – 2015 mengalami kenaikan dari (4.808.595.787,40) naik menjadi 22.510.338.338,46. Tahun 2015 – 2016 mengalami penurunan dari 22.510.338.338,46 turun menjadi (4.525.235.777,86). Dari tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan dari (4.525.235.777,86) naik menjadi (14.003.068.594,33). Di tahun 2017 – 2018 mengalami kenaikan sebesar (14.003.068.594,33) naik menjadi 26.131.865.648,59. Lalu tahun 2018 – 2019 mengalami kenaikan kembali sebesar 26.131.865.648,59 naik menjadi 40.334.347.746,16. Dan tahun 2019 – 2020 mengalami penurunan sebesar 40.334.347.746,16 turun menjadi (182.088.557.928) yang di ikuti dengan kenaikan kas Perum Perumnas Regional 1 Medan. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba kotor dan laba bersih Perum Perumnas naik tetapi hutang, beban dan harga pokok produksi per tahun tidak dapat memprediksi arus kas di masa mendatang dikarenakan pada perusahaan terjadi kenaikan pada arus kas tetapi terjadi penurunan laba kotor, laba usaha, dan laba bersih. Apabila perusahaan mempunyai piutang pada tahun sebelumnya maka perusahaan akan melunasi satu periode akuntansi yang mengakibatkan arus kas, aktivitas pendanaan mengalami kenaikan. Apabila perusahaan dapat meningkatkan laba berupa kas maka perusahaan dapat memprediksi arus kas di masa mendatang. Menurut (Kasmir 2012, hal, 302) menyatakan bahwa laba yang telah mencapai target secara keseluruhan berarti telah tercapainya tujuan dari perusahaan sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam membuat suatu keputusan ekonomi.

Pembahasan

Analisis *Du Pont System* Dalam Memprediksi Arus Kas Pada Perum Perumnas Regional I Medan

Berikut tabel hasil perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan tahun 2014 sampai dengan 2020 :

Tabel Data *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan

(Dalam Rupiah)

TAHUN	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Total Assets Turnover</i>	ROI
2014	16,21%	0,27	4,37%
2015	17,32%	0,36	6,23%
2016	12,38%	0,33	4,08%
2017	-6,20%	0,13	-0,80%
2018	22,29%	0,47	10,47%
2019	3,86%	0,36	1,38%
2020	18,45%	0,46	8,47%

Berdasarkan tabel hasil perhitungan *Return On Investment* dengan menggunakan metode *Du Pont System* diatas dapat dilihat bahwa nilai *Return On Investment* pada Perum Perumnas Regional I Medan mengalami fluktuasi atau terjadi penurunan dan kenaikan setiap tahunnya. Menurut Kasmir (2015, hal. 201) “Semakin kecil (rendah) nilai *Return On Investment* maka semakin kurang baik, demikian sebaliknya.” Pada tahun 2014 nilai *Return*

On Investment Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 4,37% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 16,21% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,27 kali. Dari hasil *Return On Investment* yang positif atau nilainya lebih besar dari 1, maka dapat dikatakan bahwa arus kas perusahaan pada tahun 2014 baik. Pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 6,23% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 17,32% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,36kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2015 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2015 baik karena mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 4,08% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 12,38% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,33 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2016 kurang baik karena mengalami penurunan nilai *Return On Investment*. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Return On Investment* perusahaan pada tahun 2016 adalah menurunnya laba bersih perusahaan dan tingkat penjualan. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar -0,80% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar -6,20% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,13 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2017 drastis kurang baik karena mengalami penurunan nilai *Return On Investment*. Faktor-faktor yang menyebabkan penurunan nilai *Return On Investment* perusahaan pada tahun 2017 adalah menurunnya laba bersih perusahaan dan tingkat penjualan. Pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 10,47% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 22,29% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,47 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2018 baik karena mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 1,38% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 3,86% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,36 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami penurunan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2019 kurang baik karena mengalami penurunan.

. Pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* Perum Perumnas Regional I Medan adalah sebesar 8,47% yang merupakan hasil perkalian dari *Net Profit Margin* sebesar 18,45% dengan nilai *Total Assets Turnover* sebanyak 0,46 kali. Dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* perusahaan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya begitu juga dengan nilai *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover*. Artinya, arus kas perusahaan pada tahun 2020 baik karena mengalami peningkatan. Dalam memprediksi arus kas dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2014 sampai dengan 2020 dapat disimpulkan bahwa arus kas pada tahun 2014 dapat dikatakan baik selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun 2016 dan 2017 arus kas perusahaan mengalami penurunan yang cukup drastis namun pada tahun 2018 arus kas mengalami peningkatan dari tahun

sebelumnya. Kemudian pada tahun 2019 arus kas perusahaan mengalami penurunan kembali, dan pada tahun 2020 arus kas kembali mengalami peningkatan.

Analisis Laba Kotor dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Pada Perum Perumnas Regional I Medan

Adapun manfaat dalam menganalisis laba kotor dan laba bersih pada Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah salah satu kegiatan yang sangat penting bagi manajemen guna mengambil keputusan untuk masa sekarang dan masa yang akan datang, artinya analisis laba akan banyak membantu manajemen dalam melakukan tindakan apa yang akan diambil ke depan dengan kondisi yang terjadi sekarang atau untuk mengevaluasi apa penyebab turunnya atau naiknya laba tersebut sehingga target tidak tercapai. Dilihat pada laporan laba rugi Perum Perumnas Regional 1 Medan laba kotornya mengalami fluktuasi yang mengakibatkan kurang baiknya laba kotor Perum Perumnas Regional 1 Medan dari periode 2014 – 2020. Laba bersih Perum Perumnas Regional 1 Medan juga mengalami fluktuasi yang membuat laba bersih Perum Perumnas Regional 1 Medan menyebabkan laba bersihnya kurang baik. Dapat disimpulkan bahwa laba kotor dalam memprediksi arus kas pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2014 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami fluktuasi bahkan pada tahun 2017 mengalami penurunan, disebabkan karena perusahaan belum mampu mengendalikan biaya produksi harga pokok penjualan pada perusahaan. Semakin tinggi laba kotornya semakin baik keadaan operasi perusahaannya. Sebaliknya, laba kotor yang rendah menggambarkan bahwa perusahaan yang bersangkutan kurang mampu untuk dapat mengendalikan biaya produksi dan harga pokok penjualannya.

Dapat disimpulkan bahwa laba bersih dalam memprediksi arus kas pada Perum Perumnas Regional I Medan periode 2014 sampai dengan 2020 setiap tahunnya mengalami fluktuasi, Penyebab terjadinya fluktuasi terhadap laba bersih pada Perum Perumnas Regional I Medan adalah adanya kenaikan dan penurunan dari jumlah pendapatan bersih dan laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan. Semakin tinggi laba bersih pada suatu perusahaan akan berdampak baik bagi perusahaan dan sebaliknya apabila semakin rendah laba bersih suatu perusahaan maka akan berdampak tidak baik pada perusahaan tersebut. Dapat dikatakan bahwa semakin cepat tingkat pertumbuhan perusahaan makin besar dana yang dibutuhkan, makin besar memperoleh keuntungan, makin besar bagian dari pendapatan/laba yang di tahan dalam perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan akan mengalokasikan keuntungan sebagai laba ditahan untuk kepentingan ekspansi di masa yang akan datang. (Hafsah, 2016, hal, 16)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah penulis lakukan, yaitu mengenai analisis arus kas pada Perum Perumnas Regional I Medan dengan metode *Du Pont System* untuk memprediksi arus kas di masa mendatang pada Perum Perumnas Regional 1 Medan periode 2014 sampai dengan 2020, maka penulis dapat mengambil kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan nilai *Return On Investment* pada Perum Perumnas Regional I Medan pada tahun 2014 yaitu sebesar 4,37%. Kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2015 menjadi 6,23%. Namun pada tahun 2016 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 4,08%. Pada tahun 2017 nilai *Return On Investment* kembali mengalami penurunan menjadi -0,80%. Kemudian pada tahun 2018 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 10,47%. Lalu pada tahun 2019 nilai *Return On Investment* mengalami penurunan menjadi 1,38%. Dan pada tahun 2020 nilai *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 8,47%. Dapat disimpulkan bahwa arus kas Perum Perumnas Regional I Medan yang dinilai dengan menggunakan metode *Du Pont System* pada tahun 2014 sampai dengan 2020

tergolong baik meskipun terjadi penurunan nilai *Return On Investment* pada tahun 2017.

Manfaat dalam menganalisis laba kotor dan laba bersih pada Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah untuk mengetahui besarnya laba yang dimiliki perusahaan tersebut dan dapat di analisis apakah laba turun atau naik, dilihat pada laporan laba rugi Perum Perumnas Regional 1 Medan laba kotornya mengalami fluktuasi yang mengakibatkan kurang baiknya laba kotor Perum Perumnas Regional 1 Medan dari periode 2014 – 2020. Laba bersih Perum Perumnas Regional Regional 1 Medan juga mengalami fluktuasi yang membuat laba bersih Perum Perumnas Regional 1 Medan menyebabkan laba bersihnya kurang baik. Arus kas yang di ambil dari Perum Perumnas Regional 1 Medan adalah aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Adapun manfaat dari arus kas adalah untuk mengetahui bagaimanakah keadaan aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan di Perum Perumnas Regional 1 Medan pada periode 2014 – 2020. Aktivitas operasional pada Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami kenaikan yang signifikan yang menyebabkan aktivitas operasional dalam keadaan baik. Aktivitas investasi pada Perum Perumnas Regional 1 Medan hanya ada di tahun 2014 dan 2020 saja di tahun berikutnya Perum Perumnas Regional 1 Medan tidak ada aktivitas investasi. Aktivitas pendanaan pada Perum Perumnas Regional 1 Medan mengalami fluktuasi yang membuat aktivitas pendanaan baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa laba kotor dan laba bersih Perum Perumnas Regional I Medan lancar naik tetapi hutang, disebabkan karena beban dan harga pokok produksi per tahun tidak dapat memprediksi arus kas di masa mendatang dikarenakan pada perusahaan terjadi kenaikan pada arus kas tetapi terjadi penurunan laba kotor, laba usaha, dan laba bersih. Apabila perusahaan mempunyai piutang pada tahun sebelumnya maka perusahaan akan melunasi satu periode akuntansi yang mengakibatkan arus kas, aktivitas pendanaan mengalami kenaikan. Apabila perusahaan dapat meningkatkan laba berupa kas maka perusahaan dapat memprediksi arus kas di masa mendatang.

REFERENSI

- Daulay, R., Pasaribu, H. K., Putri, L. P., & Astuti, R. (n.d.). Manajemen. In *Wahyosumidjo* (1st ed.). Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Salemba Empat.
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Analisa Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada.
- Lubis, A. I., Yasmin, M., Lesmana, S., & Ritonga, P. (2017). *Teori Akuntansi* (2nd ed.). Madenatera.
- Maya, W. (2011). Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih Dan Arus Kas Untuk Memprediksi Arus Kas Dimasa Mendatang Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 1–19.
- Putra, G. A. (2007). Analisis Kemampuan Laba dan Arus Kas Operasi dalam Memprediksi Laba dan Arus Kas Operasi Mendatang. *Jurnal EMBA*, 14(3), 70–85.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Gultom, R. P., Kurniawan, D., & Fitri, S. W. (2016). *Manajemen Keuangan*. UMSU Press.
- Rispayanto, S. (2013). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih dan Arus Kas Operasi Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Masa Mendatang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Valuta*, 3(2), 1–23.
- Sujarweni, & Wiratna, V. (2011). *Manajemen Keuangan*. Pustaka Baru Press.
- Syarfan, R., Dwi, K., & Ode, L. (2016). Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur

Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

Vol 23 No.2 Tahun 2023 hal 93-107

ISSN 1693-7597 (Print), 2623-2650 (online)

Available online: <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/akuntan>

Kinerja Perusahaan Pada PT. Ricky Kurniawan Kerta Persada Jambi. *Jurnal Valuta*, 2(3), 190–207.